

PEMANFAATAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) MELALUI PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS IT DIMASA PANDEMI COVID-19 DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Oleh : Yusri

Prodi: Komputerisasi Akuntansi / AMIK "Nurmal" Luwuk Banggai
yusri.acho@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran merupakan salah satu mentransfer ilmu pengetahuan melalui suatu media. Media dalam pembelajaran beraneka ragam seperti misalnya pendidik, buku/koleksi, atau pun media yang sudah canggih seperti media elektronik (Internet, LCD, Televisi, E-book, dan lain-lain). Media sangatlah penting peranannya jika berbicara dalam ruang lingkup masalah pendidikan. Baik prestasi belajar peserta didik ataupun motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pendidik, sarana prasarana, kemauan dan kemampuan individualnya masing-masing dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah termasuk di dalamnya adalah lokasi sekolah peserta didik dan sarana prasarana mempunyai pengaruh besar dalam prestasi belajar peserta didik. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa sarana prasarana salah satunya pengadaan media dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

Pengadaan media di suatu sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar peserta didik, karena media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media yang saat ini mulai di galakkan disetiap sekolah-sekolah yaitu media yang berbasis IT, seperti internet, penggunaan LCD saat proses pembelajaran, penggunaan e-book, komputer/laptop dan lain-lain. Perlu adanya media dalam proses pembelajaran tentulah tidak hanya bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan yang aksesnya lebih mudah, akan tetapi sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah terpencil juga perlu meskipun aksesnya lebih sulit. Hal ini merupakan antisipasi dari adanya ketidakmerataan pendidikan di daerah-daerah terpencil dengan pendidikan di kota-kota besar. Pengadaan media pembelajaran yang berbasis IT, yang dalam hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik perlu di adakan di setiap sekolah, tidak hanya di sekolah-sekolah kota tapi sekolah-sekolah yang letaknya terpencil sekalipun perlu sebagai upaya menghilangkan persepsi masyarakat antara peserta didik yang sekolah di kota dengan peserta didik yang sekolah di desa. Selain itu adanya pembelajaran berbasis IT di semua sekolah, akan meminimalisir adanya ketidakmerataan pendidikan didaerah terpencil dan di kota.

Kata kunci : Media TIK, Proses Pembelajaran Perbasis IT, Covid 19, dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Abstrak

The learning process is one of transferring knowledge through a medium. The media in learning is as diverse as for example educators, books / collections, or even sophisticated media such as electronic media (Internet, LCD, Television, E-books, etc.). The media is very important role when speaking within the scope of the problem of education. Both student achievement or motivation to learn are influenced by various things such as educators, infrastructure, individual willpower and abilities and the school environment. The school environment includes the location of students' schools and infrastructure has a major influence on student achievement. From the statement it is clear that one of the means of infrastructure provision of media in the teaching and learning process will affect the learning achievement of these students.

Procurement of media in a school is very influential on student learning achievement, because the media is very helpful in the learning process. The media that is currently starting to be encouraged in every school are IT-based media, such as the internet, the use of LCDs during the learning process, the use of e-books, computers / laptops and others. There is a need for media in the learning process not only for schools in urban areas that have easier access, but schools in remote areas are also necessary even though access is more difficult. This is an anticipation of the inequality of education in remote areas with education in big cities. The procurement of IT-based learning media, which in this case greatly affects the learning achievement of students, needs to be held in every school, not only in urban schools but even remote schools as an effort to eliminate public perceptions among students in schools in the city with students who study in the village. In addition the existence of IT-based learning in all schools, will minimize the educational inequality in remote areas and in cities.

Keywords: ICT Media, IT-Based Learning Process, Covid-19, and Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Era globalisasi membawa pengaruh pada segenap aspek kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari prosesnya yang berada dalam sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu orang atau kelompok tertentu. Oleh karenanya ia tidak berjalan dalam ruang hampa dan kosong karena saling membutuhkan. Begitu pula pengaruh antara pendidikan dengan perkembangan sosial-budaya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di lingkungannya. Sistem pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, sebaliknya pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan dalam masyarakat agar terjadi ke arah yang positif.

Salah satu perubahan besar yang terjadi dalam beberapa dasawarsa terakhir ini, adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang didukung oleh penggunaan komputer. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka terjadilah era globalisasi yang merambah pada aspek sosial budaya, politik, ekonomi, termasuk pendidikan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah pola-pola komunikasi dan distribusi informasi tanpa batas wilayah, Negara, atau waktu dan ruang.

Untuk memperoleh keadaan sebuah sekolah yang ideal dan mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi maka sebaiknya diperlukan seluruh pranata pendidikan terutama para pengambil kebijakan, pendidik, dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan mengadopsi dan menerima setiap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana adalah kekuatan lain untuk membantu memaksimalkan proses percepatan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Menurut Arif Budiman (2010: 45) menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan kontinyu akan dapat mempengaruhi prestasi peserta didik di dalam kelas/sekolah. Hal ini disebabkan karena kemajuan IPTEK telah membawa banyak manfaat untuk mengembangkan sebuah pembelajaran dengan desain atau metode yang cocok dengan keinginan dan selera peserta didik.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan adanya tentang pemanfaatan TIK melalui media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan ketidakmerataan pendidikan yang dapat terlihat dari kualitas peserta didik/mutu lulusan setiap sekolah yang dihasilkan antara peserta didik yang sekolah di kota dengan peserta didik yang sekolah di daerah yang jauh dari perkotaan menjadi pokok utama permasalahan. Ketidakmerataan pendidikan yang dimisalkan dengan pengadaan dan pemanfaatan media atau sarana belajar yang canggih yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran yang memang perlu di adakan tidak hanya di sekolah kota, menjadi topik utama pembahasan. Proses pembelajaran berbasis IT yang harus di terapkan di setiap sekolah tidak hanya di sekolah kota yang aksesnya lebih mudah dan sarana prasarananya lebih lengkap, tetapi juga di daerah terpencil. Hal ini diharapkan mampu meminimalisir adanya perbedaan kualitas atau ilmu pengetahuan setiap peserta didik yang sekolah di kota dengan peserta didik yang sekolah di desa, supaya prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

TUJUAN

Pengkajian akan permasalahan penerapan media berbasis IT di sekolah terpencil ini bertujuan untuk meminimalisir adanya perbedaan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang di peroleh peserta didik baik yang sekolah yang ada di kota maupun sekolah yang berada di desa. Dan menghilangkan persepsi adanya pilih kasih atau ketidakmerataan pendidikan antara sekolah yang ada di perkotaan dengan sekolah yang berada di daerah terpencil.

KAJIAN TEORITIS

A. Teknologi Komunikasi Pembelajaran

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya.

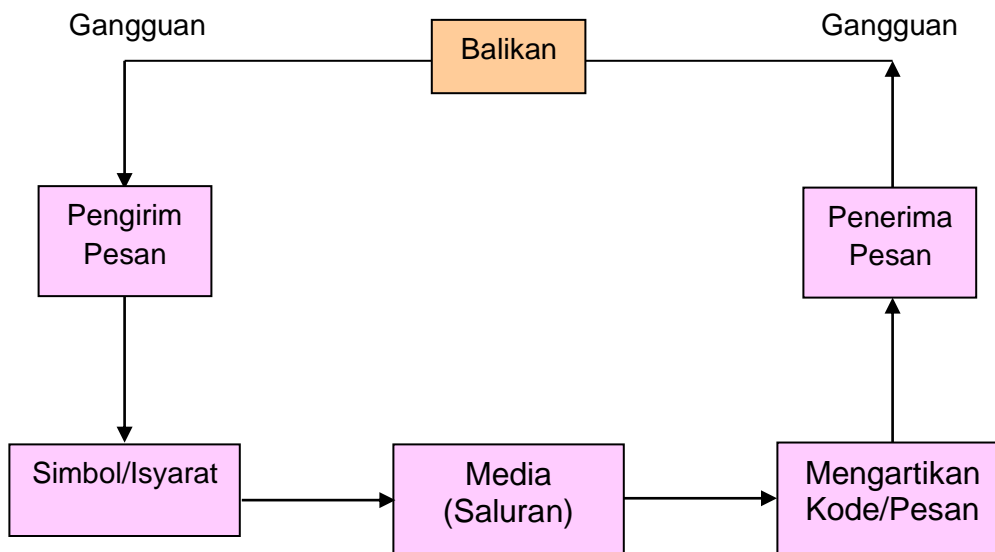
Beberapa definisi komunikasi adalah:

1. Komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi (Astrid).
2. Komunikasi adalah kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan (Roben.J.G).
3. Komunikasi adalah sebagai pemindahan informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain (Davis, 1981).
4. Komunikasi adalah berusaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain (Schram,W)
5. Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain, komunikasi merupakan proses sosial (Modul PRT, Lembaga Administrasi).

Hewitt (1981), menjabarkan tujuan penggunaan proses komunikasi secara spesifik sebagai berikut:

1. Mempelajari atau mengajarkan sesuatu
2. Mempengaruhi perilaku seseorang
3. Mengungkapkan perasaan
4. Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain
5. Berhubungan dengan orang lain
6. Menyelesaikan sebuah masalah
7. Mencapai sebuah tujuan
8. Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik
9. Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain

Semua fungsi manajer melibatkan proses komunikasi. Proses komunikasi dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 2.2 Diagram Proses Komunikasi

B. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1987), yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (1986: 85) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dan tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Witherington dalam buku *Educational Psychologi* mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

Menurut Muhibin Syah (1995: 94) Perubahan dan kemampuan untuk merubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan barulah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Dalam buku strategi belajar terpadu (Israni Hardini, 2011) belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan.

Dari beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses berfikir, perubahan baik sikap, tingkah laku yang dapat membentuk suatu pengetahuan, kebiasaan kepandaian ataupun akan membentuk suatu pengalaman. Belajar sangatlah penting, setiap manusia perlu dan harus belajar karena manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai kewajiban untuk dapat mengembangkan, mengolah, membangun dan mengeksplorasi dunia ini. Tanpa belajar semua itu mustahil, manusia tidak akan memiliki dan tidak dapat melakukan apapun tanpa belajar.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses belajar menurut Jerome S. Bruner, yang dikutip oleh Muhibin syah (1995:112) proses pembelajaran peserta didik meliputi tiga fase diantaranya:

- a. Fase informasi (tahap penerimaan materi)
- b. Fase Transformasi (tahap pengubahan materi)
- c. Fase Evaluasi (tahap penilaian materi)

Fase informasi, diantara informasi yang diperoleh ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperluas dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Fase transformasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah dan di transformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas

Fase evaluasi, seorang peserta didik akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah ditransformasikan tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Selain dari yang telah di jelaskan di atas mengenai definisi belajar, proses belajar dan tahapan-tahapan belajar, ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah (1995: 132) secara global, faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)
3. Faktor pendekatan belajar

Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik) merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Pada faktor internal ini di bagi lagi ke dalam dua aspek yaitu psikologis dan aspek fisiologis. Aspek psikologis merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik yang meliputi intelegensi, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis yaitu aspek yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor Eksternal peserta didik, pada faktor eksternal peserta didik meliputi dua macam yaitu faktor dari lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial yang keduanya sama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri peserta didik.

Faktor pendekatan belajar, pada pendekatan belajar ini meliputi strategi, metode dan segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Pendekatan belajar ini merupakan suatu cara atau strategi yang di gunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian belajar di atas menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi, motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah media atau sarana prasarana yang mendukung dan membantu memudahkan proses pembelajaran.

Menurut Poerwadarmita (Murhani, 2003) mengemukakan bahwa “prestasi” adalah hasil yang dicapai, dilakukan dan dikerjakan, tinggi rendahnya suatu nilai sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang. Sedangkan Suryabrata (dalam Murhani, 2003) bahwa “Prestasi ” mewujudkan kecakapan suatu manusia dan suatu bangsa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang nyata berupa kemampuan atau kecakapan dan nilai. Misalnya seseorang dikatakan berhasil dengan belajar kalau memperoleh nilai yang paling tinggi dikelompoknya baik secara kuantitatif dan kualitatif.

Sahabuddin (1999, 86) mengemukakan bahwa Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu perubahan perilaku dalam nilai positif sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Prestasi belajar peserta didik merupakan indikator penting yang digunakan untuk melihat atau mengukur keberhasilan proses belajar mengajar anak sudah berjalan dengan baik, lancar dan efisien. Begitu pula sebaliknya bila prestasi belajar rendah maka hal itu menjadi indikasi bahwa proses belajar anak tidak baik, tidak lancar dan tidak efisien.

Soewondo (dalam Murhani, 2003) memberikan batasan tentang prestasi belajar sebagai berikut Prestasi belajar atau hasil belajar disekolah adalah tingkat keberhasilan pada peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran disekolah diberikan oleh pendidik, hasil itu dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperolehnya dari hasil tes mengenai mata pelajaran yang bersangkutan.

Pengertian prestasi belajar juga dikemukakan oleh Mudjijana (dalam darmawati, 2004) yang mengatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang peserta didik berupa

penambahan atau peningkatan kualitas perilaku dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai melalui aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar merupakan perwujudan dari bakat kemampuan prestasi yang menonjol mencerminkan bakat yang unggul dari diri peserta didik. Namun demikian peserta didik yang berbakat belum tentu selalu mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik selain bakat dan minat juga faktor eksternal berupa sarana dan prasarana, dan tarap sosial ekonomi.

Selanjutnya pengertian prestasi belajar dikemukakan oleh Abdullah (dalam Nasir, 2000) sebagai berikut Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dalam pengetahuan yang dikuasai oleh anak. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi atau kegiatan tertentu.

Dari berbagai prestasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar. Prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai. Ini dapat dilihat pada daftar nilai peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti ujian semester.

Lebih lanjut Slameto (dalam Darmawati, 2004) yang mengemukakan dua teknik yang biasa digunakan untuk melihat prestasi peserta didik, yaitu teknik yang “Bukan tes” pada umumnya menggunakan wawancara, angket, observasi, skala penilaian dan daftar cek, sedangkan yang dimaksud “Teknik Tes” ada dua jenis, yaitu:

Tes Lisan adalah tes yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajukan pertanyaan lisan dan peserta didik memberi jawaban lisan pula. Tes Tertulis yaitu tes yang berupa pertanyaan dan jawaban disampaikan secara tertulis, tes ini terdiri atas dua, yaitu: Tes Esai dan Tes Objektif (Tes salah benar, Tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes isian atau melengkapi).

Jenis Tes di atas dapat dilakukan pada penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh pendidik pada akhir satuan pelajaran sedangkan penilaian sumatif diarahkan kepada keberhasilan peserta didik mempelajari suatu program pengajaran, misalnya pada triwulan,

semester, atau akhir jenjang persekolahan. Beberapa hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan prestasi hasil belajar peserta didik

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

C. Media Pembelajaran

Apakah Media pembelajaran itu ? dan seberapa penting media pembelajaran berperan dalam proses belajar mengajar ? pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai alat/media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang bagus tentang materi yang didapatkan, sehingga besar kemungkinan dengan memperhatikan alat/ media pengajaran itu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien. Variasi dalam pembelajaran dengan menjadikan lingkungan sebagai media belajar menyenangkan akan mendukung pelajaran yang tidak membosankan bahkan menjadikan belajar semakin efektif.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media

pembelajaran. Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noises dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu pendidik membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

D. Pembelajaran Berbasis IT

Pengertian IT

Informasi diartikan sebagai hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan, sehingga penerimanya akan mendapat rangsangan untuk melakukan tindakan. Teknologi adalah hasil rekayasa manusia yang berupa seperangkat alat yang membantu manusia dalam bekerja.

Jadi IT (Information Technologi) dapat diartikan seperangkat alat yang membantu dalam bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informal dan proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima pun akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi komunikasi. IT (Information Technologi) berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Teknologi informasi merupakan pengembangan dari teknologi komputer dipadukan dengan teknologi telekomunikasi.

Pembelajaran berbasis IT

Pembelajaran berbasis IT merupakan pembelajaran yang memadukan antara suatu proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran. Media tersebut bersifat teknologi, baik

itu berupa internet, penggunaan video, LCD (infokus) dan lain-lain. Suatu proses pembelajaran berbasis IT sangat memungkinkan peserta didik untuk bisa bereksplorasi, berkeaktifitas, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, dan tentunya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Pentingnya suatu media dalam pembelajaran menegaskan pula bahwa peran pembelajaran berbasis IT pun sangat penting. Saat ini di setiap sekolah-sekolah hampir secara keseluruhan telah mengenalkan pembelajaran berbasis IT di sekolah-sekolahnya.

- Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar peserta didik;
- Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;
- Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
- Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
- Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar;
- Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas; dan
- Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.

E. Pengaruh pembelajaran berbasis IT terhadap Prestasi peserta didik

Pembelajaran berbasis IT yang saat ini banyak di gunakan di sekolah-sekolah terutama di kota, memiliki pengaruh yang sangat besar sekali terhadap prestasi peserta didik. Proses belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran akan dapat mempermudah proses belajar mengajar, selain itu hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi lebih epektif dan efisien. Penggunaan media terutama media yang berbasis IT selain dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran juga menambah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pembelajaran Menggunakan Media TIK Di Sekolah Yang Ada Di Kota Dan Sekolah Yang Berada Daerah Terpencil

Dalam undang-undang tentang pendidikan nasional disebutkan bahwa bahwa pendidikan nasional difungsikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi beriman dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tinjauan teoritis tersebut tentu harus dihadapkan pada kenyataan kongkret. Dan kenyataan kongkret, khususnya persaingan global,

tampaknya menurut berdirinya "sekolah unggulan". (Fakta tentang ketertinggalan dan keterbelakangan di daerah-daerah pedalaman di Indonesia tentu merupakan masalah tersendiri juga.) Menurut Prof. Dr. Harsya Bachtiar (1995: 29), sejak zaman Belanda pun ada perbedaan antara sekolah yang mutu pendidikannya tinggi dan yang rendah. Pada tahun 30-an anggaran pendidikan pemerintah Belanda untuk sekolah desa adalah 5 gulden/peserta didik. Sementara untuk sekolah anak-anak Belanda 45 gulden/peserta didik. Pendidik-pendidik sekolah Belanda adalah lulusan perpustakaan tinggi Belanda, sedangkan pendidik sekolah desa adalah lulusan sekolah pendidik semacam SGB di tanah air. Tanpa adanya perbedaan semacam itu suatu bangsa sulit mendapatkan orang-orang yang berkemampuan tinggi. Selanjutnya Harsya (1995: 29) mengatakan bahwa di negara yang demokratis seperti Amerika pun terdapat perbedaan, mutu pendidikan."Sekolah untuk keluarga Kennedy dan 400 keluarga elite yang terdaftar di Social Register, berbeda dengan sekolah untuk masyarakat. Bahkan negara komunis yang mengenal paham egaliter pun mempunyai program pendidikan yang berbeda untuk kaum elite dan rakyat biasa. Universitas Moskow atau leningrad misalnya, mempunyai perpustakaan hebat dan anggaran lebih besar dari universitas lain. Di Universitas Moskow dan Leningred itulah para tokoh soviet belajar. Kalau pendidikan lebih dibuat merata tidak akan diperoleh bangsa yang unggul. Kelebihan sekolah unggulan dilihat dari segi fasilitas yang memadai seperti kelas ber-AC, laboratorium komputer, laboratorium biologi, fisika dan kimia, laboratorium musik, kolam renang, lapangan tenis, basket, lapangan voli dan badminton seperti yang dimiliki oleh sekolah-sekolah yang berada di kota-kota besar.

Berbeda dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah terpencil yang aksesnya mungkin tidak mudah sehingga menjadi alasan untuk sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap, apalagi untuk menyediakan media pembelajaran yang berbasis IT. Permasalahan tersebut sepertinya memarjinalkan sekolah-

sekolah yang berada di daerah-daerah terpencil. Padahal baik sekolah kota ataupun desa semuanya tentu memiliki tujuan yang sama. Peran pemerintah dalam hal ini sangat berpengaruh, dimana dengan kebijakannya dan anggaran yang merata antara sekolah di daerah terpencil dengan di daerah kota, agar meskipun sekolah tersebut terletak di daerah terpencil tetapi memiliki sarana prasarana yang sama sehingga tidak terjadi perbedaan ilmu pengetahuan antara peserta didik yang sekolahnya di kota dengan peserta didik yang sekolahnya berada di desa.

KESIMPULAN

Pada dasarnya jika kurikulum ini di terapkan, kualitas pendidikan di indonesia akan mengalami kemajuan, contoh dari kualitas tenaga kerja pendidik, sekolah, dan potensial peserta didik. Jika pemerataan ini dapat terealisasikan dalam dunia pendidikan, banyak dampak yang akan di rasakan dari berbagai bidang khususnya SDM, namun kita tidak boleh hanya terfokus dalam pemerataannya saja, kita harus mampu berfikir ke depan bahwa dengan IT pendidikan indonesia akan lebih maju dan berkembang sebab ketertinggalan teknologi informasi sudah semakin diatasi, terlepas hal tersebut juga, dampak buruknya mungkin dari TI akan di rasakan peserta didik yang notabene sekolahnya masih tertinggal dan tidak menunjangnya sarana. Prasarana dan medianya yang ada pada sekolahnya, selain itu juga, ketidak mampuan tenaga ahli atau pendidik yang menerapkan kurikulum ini karena kebanyakan pendidik tidak memperdulikan potensial peserta didik.

Pada sekolah yang letaknya di daerah terpencil dengan daerah kota, selalu terdapat perbedaan baik itu dari sarana prasarana, cara mengajar dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan adanya asumsi bahwa sekolah kota lebih diunggulkan di bandingkan sekolah yang di desa. Dari hal tersebut pembelajaran IT yang saat ini sudah dapat dirasakan tidak hanya di sekolah kota tetapi juga di sekolah desa, diharapkan akan mampu membantu meminimalisir kesenjangan antara peserta didik yang berasal dari sekolah kota dan dari sekolah yang berada di desa. Dengan kata lain, baik dari sekolah kota maupun sekolah yang ada di desa peserta didik sama-sama memiliki kemampuan dan keahlian dalam hal teknologi, dan apa yang ia ketahui/informasi yang ia dapatkan dari sekolah tidak terhambat oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardini, Israni & Dewi Puspitasari. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
<http://ndundupan.blog.student.eepis-its.edu/tag/perbandingan/>
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Setijadi. 1986. **Definisi Teknologi Pendidikan (Satuan Tugas Definisi dan Terminologi AECT)**. Jakarta: Rajawali.
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.